



PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Idawati

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: idawati@gmail.com

Abstrak : Penelitian tentang penerapan hukumannya bagi pelaku tersebut dengan mengangkat suatu rumusan permasalahan yang diangkat tentang Epistemologi Pendidikan Islam, Peluang Pengembangan Epistemologi Pendidikan Islam dan Tantangan Pengembangan Epistemologi Pendidikan Islam. Epistemologi pendidikan Islam bersumber utama dari Alquran dan hadis, sehingga segala aspek pendidikan Islam termasuk tujuan pendidikan harus berdasarkan Alquran dan hadis. Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu dan pengembang. Posisi pendidikan Islam yang harus dipertahankan adalah sikap tetap selektif, kritis, dan terbuka terhadap munculnya arus globalisasi. Pendidikan Islam hendaknya tetap konsisten terhadap sumber utama agama, yaitu Alquran dan hadis sambil memperluas wawasan dan pemahaman terhadap kemajuan zaman, modernitas, temuan sains dan teknologi, sehingga pembaharuan pendidikan Islam tidak dimulai dari nol lagi. Pendidikan Islam umumnya dan epistemologi khususnya mampu memanfaatkan peluang yang ada serta dapat menjawab dan menaklukkan tantangan yang nyata, maka pendidikan Islam akan terus ada dan berkembang bahkan diminati bahkan menjadi rujukan berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : *Epistemologi, Pendidikan, Islam*

PENDAHULUAN

Epistemologi (filsafat pengetahuan) merupakan cabang ilmu filsafat yang membahas tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat-sifat dan kesahihan pengetahuan. Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu dan pengembang.

Pendidikan Islam dilihat dari aspek epistemologi yang bersumber utama Alquran dan hadis diharapkan mampu menghantarkan manusia terutama generasi bangsa selain memiliki pengetahuan dan keahlian di bidangnya masing-masing, juga harus menjadikannya generasi beriman dan berakhlak. Oleh karena itu epistemologi pendidikan Islam harus terus ada dan berkembang. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, banyak peluang dan tantangan yang dihadapi seiring dengan perkembangan pendidikan Islam. Peluang yaitu segala sesuatu yang besar dari luar pendidikan Islam yang membuat pendidikan Islam tersebut ters dapat bertahan dan berkembang di masyarakat. Sebaliknya, tantangan merupakan segala ancaman yang dapat muncul dari luar pendidikan Islam yang dapat menjadi kendala jika tidak mampu diatasi atau dapat menjadi keuntungan jika dapat ditaklukkan. Untuk memahami lebih lanjut peluang dan

tantangan epistemologi perkembangan pendidikan Islam, maka pada makalah ini akan dibahas lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Epistemologi Pendidikan Islam

Pendidikan berkaitan erat dengan kemajuan suatu bangsa, bahkan kemajuan suatu bangsa sering diukur dengan tingkat kemajuan pendidikannya. Pendidikan senantiasa dilihat kaitannya dengan masyarakat dan negara, dengan pengertian, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai upaya atau bantuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi nyata, melainkan ditinjau pula tentang kaitannya antara individu dengan masyarakat dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menerangkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha membangun seseorang untuk lebih dewasa, serta suatu proses transformasi kepada peserta didik agar mencapai pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta mempengaruhi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat, melihat dari sejarah perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia memiliki beragam corak dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dihadapi, mulai dari zaman kerajaan dengan bentuknya yang sangat sederhana dan zaman penjajahan yang sebagian memiliki corak ala Barat (Westernisasi) dan corak ketimuran ala pesantren sebagai penyeimbang, serta model dan corak kelembagaan yang berkembang saat ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dan tujuan-tujuan tersebut.

Epistemologi pendidikan Islam mencakup pembahasan yang berhubungan dengan segala aspek pengetahuan pendidikan Islam mulai dari hakikat, asal usul, sumber, metode, unsur, sasaran pengembangan, serta macam-macam pendidikan Islam dan sebagainya. Pemahaman aspek epistemologi pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan dasar pengembangan epistemologi yang dimiliki manusia dapat mempengaruhi konsep dan pengembangan pendidikan.

Epistemologi pendidikan Islam pada hakikatnya berasal dari 2 sumber. Sumber pertama yang menjadi sumber utama atau primer dari epistemologi adalah Alquran dan Hadis. Sumber kedua atau sekunder epistemologi adalah pendapat para ahli, khususnya para filosof muslim. Dasar dan tujuan falsafat pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan dasar dan tujuan ajaran Islam atau tepatnya, yaitu Alquran dan hadis. Jadi, segala aspek pendidikan Islam termasuk tujuan pendidikan harus berdasarkan Alquran dan hadis.

Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu dan pengembang. Melalui epistemologi pendidikan Islam ini, seseorang pemikir dapat melakukan : Pertama, teori-teori atau konsep-konsep pendidikan pada umumnya maupun pendidikan yang diklaim sebagai Islam dapat dikritisi dengan salah satu pendekatan yang dimilikinya. Kedua, epistemologi tersebut bisa memberikan pemecahan terhadap problem-

problem pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, karena teori yang ditawarkan dari epistemologi itu untuk dipraktekkan. Ketiga, dengan menggunakan epistemologi, para pemikir dan penggali khazanah pendidikan Islam dapat menemukan teori-teori atau konsep-konsep baru tentang pendidikan Islam. Keempat, dari hasil temuan-temuan baru itu kemudian dikembangkan secara optimal.

Epistemologi memiliki peran, pengaruh dan fungsi yang begitu besar, dan terlebih lagi sebagai penentu atau penyebab timbulnya akibat-akibat dalam pendidikan Islam, maka problem utama pendidikan Islam adalah problem epistemologinya. Jika terjadi kelemahan atau kemunduran pendidikan Islam, maka epistemologi sebagai penyebab paling awal harus dibangun lebih dulu, dan melalui epistemologi juga, jika ingin mengembangkan pendidikan Islam. Kekokohan bangunan epistemologi melahirkan ketahanan pendidikan Islam menghadapi pengaruh apapun, termasuk arus budaya Barat, dan mampu memberi jaminan terhadap kemajuan pendidikan Islam serta bersaing dengan pendidikan-pendidikan lainnya. Untuk mewujudkan ilmu Islami diperlukan upaya membangun paradigma filosofis ilmu yang Islami.

Bangunan paradigma keilmuan islam tersebut didasarkan pada tiga elemen dasar, yaitu asumsi dasar, postulasi, serta epistemologi (filsafat ilmu). Elemen epistemologi memiliki tataran yaitu wahyu yang merupakan kebenaran mutlak, akal budi manusia, dan wujud kebenaran yang dicapai berupa eksistensi sensual, logik, etik atau transsidental. Substansi wahyu sebagai kebenaran mutlak tidak dapat dikenal secara keseluruhan. Kebenaran mutlak tersebut yang hanya dapat diketahui adalah kebenaran yang diwahyukan dan yang bersifat empirik. Adapun rentang epistemologinya adalah dari 'aql sampai fuad, sehingga bukti kebenaran tersebut berupa bukti empirik (faktual), logis, etis, dan hikmah. Adapun substansi ilmu dalam filsafat ilmu mengacu pada moralitas ketauhidan dan pencarian ridha Allah. Penjabaran ridha Allah adalah pengembangan watak dan sifat yang mengacu pada asmaul-husna.

Peluang Pengembangan Epistemologi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai bagian dari investasi jangka panjang untuk penyiapan generasi agama dan generasi bangsa yang tangguh sesuai dengan jati diri Islam dan kebudayaan bangsa Indonesia, tentunya mengalami persoalan yang rumit di era global ini. Era globalisasi saat ini dan di masa yang akan datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat Muslim Indonesia atau pendidikan Islam. Jika pendidikan Islam anti terhadap globalisasi, pendidikan Islam akan mengalami intelektual shut down alias penutupan intelektual. Sebaliknya jika pendidikan Islam terseret ke dalam arus globalisasi, maka identitas keislaman akan dilindas oleh arus globalisasi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menarik ulur arus global tersebut, yang sesuai ditarik dan dikembangkan serta yang tidak sesuai diulur atau ditinggalkan.

Jika pendidikan Islam hanya diam tanpa bergerak dan berkembang dalam menghadapi perkembangan teknologi canggih dan modern, maka dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton bukan pemain, sebagai konsumen bukan produsen. Oleh karena itu, berbagai upaya menformat ulang teori dan praktik pendidikan harus segera dilakukan dan diseimbangkan. Jika teori tanpa aplikasi di lapangan maka tujuan yang hendak dicapai adalah menjadi mimpi yang tidak akan pernah terwujud, keadaan ini tentunya akan berujung pada menjamurnya generasi berilmu pengetahuan yang tidak bermoral.

Di era globalisasi sekarang pendidikan Islam memiliki banyak peluang untuk terus meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan. Teknologi dan industri sebenarnya makin memperjelas kontribusi lembaga pendidikan Islam sebagai wadah penghasil guru agama. Di

tengah gelombang reformasi global dewasa ini kehadiran guru agama memiliki kompetensi strategis dalam memanifestasikan pendidikan agama guna menghantarkan peserta didik bukan hanya sosok yang mampu menjadi pelaku pembangunan dan pelayan, pengadopsi, pengidentifikasi, dan pengkomsumsi dinamika kultural, sosial, ekonomi, politik, dan lebih-lebih produk sains dan teknologi, tetapi sekaligus mengendalikan, menguasai, dan memimpinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengarahkan dan mendistribusikannya kepada aktivitas-aktivitas yang bermanfaat baik secara pribadi, sosial, maupun organisatoris, agar keberadaan peserta didik tidak dangkal karena penetrasi yang berkarakter mekanistik, tetapi sekaligus tidak kropos dalam bidang moralis. Epistemologi pendidikan Islam yang bersumber utama dari Alquran dan hadis harus terus berkembang untuk memfilter segala pengaruh buruk dari kemajuan zaman.

Adapun peluang-peluang bagi pendidikan Islam dari aspek epistemologi pada masa sekarang sehingga harus terus ada, dipertahankan dan berkembang adalah sebagai berikut:

Kemajuan zaman saat ini yang bersifat kompetitif dapat mendorong umat Islam untuk memproses pembangunan manusia yang berkualitas, baik fisik, intelektual, maupun moral. Oleh karena itu pendidikan agama Islam (yang di dalamnya terkandung epistemologi) masih harus ada dan dimasukkan sebagai kurikulum pendidikan nasional dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Masih diperlukan guru-guru agama Islam dan para ulama yang mengajarkan generasi-generasi bangsa tentang pendidikan Islam. Epistemologi pendidikan harus ada dan berkembang untuk mengarahkan dan membangun manusia khususnya generasi bangsa Indonesia yang berkualitas dan bermoral.

Kemajuan teknologi dan industri memberikan kemudahan-kemudahan dalam menyelenggarakan ibadah, dan memberikan peluang besar dalam epistemologi pendidikan Islam untuk berkembang. Jadi informasi keagamaan yang bersumber dari Alquran dan hadis dapat dikemas dalam bentuk buku, video, kaset, seminar, internet, dan semacamnya mudah diperoleh.

Penemuan-penemuan sains di masa sekarang lebih memotivasi umat untuk memberikan dasar religius, dan menunjukkan bahwa Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari berbagai peluang di atas, diharapkan epistemologi pendidikan Islam dapat secara komprehensif menjalankan peran krusialnya dalam transmisi ilmu-ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, dan sebagai pencetak ulama. Di samping itu, pendidikan Islam yang dasarnya merupakan epistemologi juga harus melakukan dan memerankan diri sebagai agent of change (agen perubahan) sembari memperkuat identitas Islam. Hal ini bertujuan agar terciptanya Muslim yang tidak hanya menguasai pengetahuan umum (atau sebaliknya) tetapi juga unggul dalam ilmu agama, sehingga dapat melakukan mobilitas kehidupan dengan baik dan tertata.

Tantangan Pengembangan Epistemologi Pendidikan Islam

Epistemologi pendidikan Islam harus dirumuskan secara konseptual untuk menemukan syarat-syarat dalam mengetahui pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Di samping itu juga upaya-upaya pengembangan pendidikan Islam hanya bisa berjalan secara kondusif, apabila epistemologi pendidikan Islam telah benar-benar dikuasai oleh para peneliti muslim. Epistemologi dapat mengangkat martabat pendidikan Islam dan sebaliknya, dapat menjatuhkannya apabila keadaannya rapuh. Banyak tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan Islam. Jika tantangan tersebut dapat diatasi maka dapat

menjadikannya semakin berkembang, namun jika tantangan tersebut tidak dapat ditaklukkan, maka tantangan tersebut akan berubah menjadi hambatan yang lambat laun akan menenggelamkan pendidikan bahkan peradaban Islam.

Masa depan pendidikan Islam saat ini memiliki tantangan secara eksternal dipengaruhi oleh tiga isu besar, yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam. salah satu isu besar yang sangat berpengaruh pada pendidikan Islam yaitu globalisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Terjadi konflik ideologi dan politik ke arah persaingan perdagangan, investasi dan informasi, pergeseran dari keseimbangan kekuatan (balance of power) ke arah keseimbangan kepentingan (balance of interest).

Hubungan antara negara/bangsa secara struktural berubah dari sifat ketergantungan (dependency) ke arah saling tergantung (interdependency)

Batas-batas geografi hampir kehilangan arti operasionalnya karena ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan keunggulan komparatif (comparative advantage) dan keunggulan kompetitif (competitive advantage) Keempat, persaingan antarnegara sangat diwarnai oleh perang penguasaan teknologi tinggi.

Tantangan utama di masa sekarang dan masa depan yang harus segeradisikapi oleh pendidikan Islam secara epistemologi yaitu:

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kontribusi pendidikan Islam saat ini sedang ditantang terhadap pembentukan peradaban dan budaya modern yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Pendidikan Islam mengalami kemunduran fungsi (degradasi fungsional) karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek moral spiritual. Terdapat banyak pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak terlalu fokus memprioritaskan aspek yang bersifat praktis dan pragmatis, seperti penguasaan teknologi. Akibatnya, pendidikan Islam tidak mampu bersaing pada level kebudayaan di tingkat global. Saat sekarang, Perguruan Tinggi Umum (PTU) lebih diminati oleh masyarakat daripada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Hal ini merupakan buah dari pengaruh globalisasi yang dikarenakan masyarakat berbeda dalam menyikapi kehadiran era global tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memandang perkembangan iptek sebagai tantangan yang harus dihadapi dan dikuasai, sehingga generasi muslim tidak tertinggal oleh kebudayaan yang berkembang.

Umat Islam yang memiliki naluri keberagamaan yang dalam, akan berhadapan dengan tata nilai baru yang rasional dan sekuler, yang pada gilirannya nanti tentu akan mengoncangkan sendi-sendi akidah dan keimanan.

Pola hidup masyarakat yang penuh toleransi dan kekeluargaan akan berhadapan dengan norma-norma baru yang individualistis, sekuleristis, dan materialistis. Keadaan ini tentunya akan merenggangkan hubungan kemanusiaan yang meliputi hubungan individu dan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Tingkah laku yang berlandaskan akhlak terpuji, akan bertemu dengan situasi dan kondisi masyarakat yang mungkin akan lebih longgar, memudar, dan menipis yang berujung pada terancamnya nilai-nilai luhur yang selama ini dijunjung tinggi.

Bidang budaya (dalam arti yang luas) terjadi perkembangan yang luar biasa cepatnya, terutama dipacu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam yang menganjurkan silaturahmi face to face terpatahkan oleh menjamurnya media jejaring sosial seperti facebook dan twitter. Kalangan anak-anak dan remaja, terjangkit candu game online, lebih miris lagi, berkembang praktik cyberporn (pornografi lewat jaringan komputer).

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (liberating force) dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi. Berdasarkan fenomena tersebut, jelas tidak dapat dipungkiri bahwa epistemologi penting sekali dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Epistemologi pendidikan Islam bersumber utama dari Alquran dan hadis, sehingga segala aspek pendidikan Islam termasuk tujuan pendidikan harus berdasarkan Alquran dan hadis. Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu dan pengembang. Kemajuan zaman dapat menjelma menjadi peluang (opportunity), juga bisa pula menjadi tantangan (threat) bagi pendidikan Islam termasuk secara epistemologi, yang harus direspon secara arif. Posisi pendidikan Islam yang harus dipertahankan adalah sikap tetap selektif, kritis, dan terbuka terhadap munculnya arus globalisasi. Berbagai realita yang dihadapi di masa sekarang dan kemungkinan di masa depan, pendidikan Islam hendaknya tetap konsisten terhadap sumber utama agama, yaitu Alquran dan hadis sambil memperluas wawasan dan pemahaman terhadap kemajuan zaman, modernitas, temuan sains dan teknologi, sehingga pembaharuan pendidikan Islam tidak dimulai dari nol lagi. Jika pendidikan Islam umumnya dan epistemologi khususnya mampu memanfaatkan peluang yang ada serta dapat menjawab dan menaklukkan tantangan yang nyata, maka pendidikan Islam akan terus ada dan berkembang bahkan diminati bahkan menjadi rujukan berbagai aspek kehidupan. Namun jika sebaliknya, maka pendidikan Islam akan mengalami kemunduran bahkan akan tergilas zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Harahap, Syahrin. Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi, Cet. I, Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara, 1998.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Laksana, 2019.
- Ismail, Paradigma Pendidikan Islam, Semarang: pustaka pelajar, 2001.100
- Lubis, Saiful Akhyar Ed. Hasan Asari, Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Aspek Kelembagaan dan Kurikulum dalam buku Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi. Medan: IAIN Press, 2015.
- Marimba, Ahmad Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung: Al- Ma'rif, 1989.
- Muhtarom, Reproduksi Ulama Di Era Global: Resistransi Tradisional Islam, Cet. I, Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Mukti, Abd. Paradigma Pendidikan Islam. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 104
- Musthofa, Imam Machali (ed), Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar, Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Cet. I, Yogyakarta: PRESMA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nasution, Harun Pembaharuan Dalam Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 152
- Rahim, Husni. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. I Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2001.

- Said, Norman Sinergi Agama dan Sains: Ikhtiar Membangun Pusat Peradaban Islam, Cet. I, Makassar:Alauddin Press, 2005.
- Tholkhah, Imam dan Ahamad Barizi, Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Intergrasi Keilmuan Pendidikan Islam, Cet. I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Tobroni, Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan SpiritualitasMalang: UMM Press, 2008.